

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Al-Qur'an adalah bacaan istimewa dan pedoman hidup utama yang harus disosialisasikan dengan baik ke seluruh lapisan masyarakat, khususnya di kalangan anak usia dini. Hal ini menuntut adanya kebersamaan yang kondusif di antara semua komponen terkait, disertai semangat pengabdian yang tinggi, dan keahlian yang memadai di kalangan para praktisinya. Komponen-komponen yang terkait dalam mensosialisasikan Al-Qur'an tersebut di antaranya adalah lembaga-lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada di Kecamatan Semin dan Ngawen, masyarakat dan tokoh agama, serta sebuah Forum yang ada di Kecamatan Semin dan Ngawen yaitu Forum Silaturahmi dan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (FOSKA).

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah institusi pendidikan non-formal yang relatif baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Tujuan utama dari adanya TPA yang terutama adalah memberantas buta huruf Arab, menampilkan diri sebagai pribadi muslim yang dapat menjadi *uswatun khasanah* baik bagi dirinya, keluarga, lingkungan masyarakatnya maupun orang lain. Untuk itu upaya pembinaan dan pengembangannya memerlukan penanganan serius dan terarah pada pengelolaan serta standar lulusan yang terukur dan kualitatif karena sebaiknya pendidikan tidak terbatas pada pendidikan formal yang ada, pendidikan non formal yang

berupa TPA sangat dibutuhkan, tidak cukup dalam mendidik anak khususnya untuk pendidikan agamanya hanya mengandalkan pendidikan formal saja. Karena di pendidikan formal lebih banyak teori-teori umum sedangkan ilmu agama sangat pendek waktunya karena hanya 2 atau 3 jam pelajaran dalam seminggu, kecuali sekolah yang berbasis keagamaan.

TPA sebagai tempat pendidikan agama bagi anak sejak kecil sangat penting, apalagi di tengah terjangan arus globalisasi yang begitu deras, budaya Barat yang mudah masuk dan mempengaruhi mereka. Diharapkan dengan TPA dapat meredam dan menyeimbangkan keadaan yang ada, khususnya bagi anak-anak di Kecamatan Semin-Ngawen. Sementara keadaan wilayah Kecamatan Semin-Ngawen yang semakin maju dan berkembang menuju kemodernan jaman membuat anak-anak di Kecamatan Semin-Ngawen beralih meninggalkan Al-Qur'an, meninggalkan kegiatan TPA dan lebih memilih beralih pada warung-warung internet, playstation, dan sebagainya.

Sehingga untuk generasi sekarang banyak anak yang sudah memasuki usia SMP tetapi belum dapat membaca Al-Qur'an, walaupun sudah bisa tajwidnya tidak benar, lebih parah lagi mereka dipaksa/terpaksa dan ingin untuk menjadi ustadz/ustadzah, karena usianya sudah remaja. Dalam hal ini kesalahan tidak pantas jika dibebankan dari sisi santri, ternyata dari sisi ustadz/ustadzahnya juga, karena ustadz/ustadzah sekarang kebanyakan adalah ustadz/ustadzah yang ada karena tuntutan kebutuhan masyarakat bukan yang di kader atau dipersiapkan secara matang oleh pengelola TPA atau pihak lain yang terkait.

Sementara itu kesemarakan berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an yang jumlahnya cukup banyak di Kecamatan Semin-Ngawen tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik, tidak sedikit diantaranya yang dikelola secara asal-asalan, tanpa standar kurikulum, dan standar pengelolaan yang representatif. Apabila kasus-kasus seperti itu dibiarkan berkembang tanpa kendali mutu yang baik, dikhawatirkan akan menimbulkan citra buruk bagi eksistensi Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan menjadi kontra produktif bagi misi dan fungsi yang diembannya.

Maka sangat tepat dengan adanya sebuah forum organisasi yang dibentuk oleh masyarakat Islam Kecamatan Semin-Ngawen dengan membentuk FOSKA (Forum Silaturahmi dan Koordinasi TPA) Kecamatan Semin-Ngawen yang fokus kegiatannya pada bidang keagamaan khususnya dalam pembinaan, mengurus dan mengkoordinasikan TPA se Kecamatan Semin-Ngawen. FOSKA hanya ada di Kecamatan Semin-Ngawen dan tidak dimiliki di Kecamatan lain.

Keberadaan FOSKA merupakan salah satu perwujudan pendidikan berbasis masyarakat karena model penyelenggaraan dan pengelolaannya berangkat dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Pendidikan dari masyarakat artinya pendidikan memberikan jawaban atas kebutuhan masyarakat. (Zubaedi, 2006: 131)

Dengan keadaan tersebut mendorong penulis untuk mengajukan penelitian dengan judul:

Peran Forum Silaturahmi dan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (FOSKA) Terhadap Eksistensi TPA Se Kecamatan Semin-Ngawen Gunungkidul

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan judul di atas maka dapat dirumuskan suatu masalah, yaitu:

1. Bagaimana eksistensi TPA di Kecamatan Semin dan Ngawen?
2. Bagaimana peran FOSKA terhadap eksistensi TPA se Kecamatan Semin-  
Ngawen?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan program FOSKA dalam mengelola dan mempertahankan eksistensi TPA se Kecamatan Semin-Ngawen?